

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada umumnya proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah dewasa ini berjalan secara klasikal. Artinya seorang guru didalam suatu kelas menghadapi sejumlah besar siswa dalam waktu yang sama dan dengan metode yang sama untuk seluruh siswa. Pada dasarnya setiap siswa memiliki sifat yang khas, yaitu terdiri dari keanekaragaman individu yang kemampuannya sangat berbeda, ada siswa yang kemampuannya tinggi, sedang, bahkan dengan kemampuan rendah. Perbedaan individu tersebut tentu akan menimbulkan masalah dalam proses pembelajaran, karena mereka bisa mengalami kesulitan belajar (Makmun, dkk.,2005).

Materi kimia yang sulit semakin sulit karena keterbatasan waktu belajar di sekolah dan kurang menariknya metode atau strategi dan media yang digunakan dalam pembelajaran yang diajarkan guru membuat siswa harus mengikuti pembelajaran tambahan di luar sekolah seperti bimbel (Sibuarian, 2014). Selanjutnya dikatakan bahwa, banyak siswa mengaku mereka mengikuti bimbel karena keterbatasan waktu, keterbatasan materi pembelajaran yang diberikan guru belum mampu menjadi modal untuk mengikuti Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN), juga karena metode pembelajaran yang membosankan serta kurangnya sarana dan prasarana penunjang pembelajaran.

Pembelajaran kimia juga memiliki beberapa hal yang menjadi masalah yaitu ; (1) materi pelajaran kimia disajikan secara abstrak, (2) keterbatasan sumber belajar yang ada yaitu hanya buku teks, (3) interaksi antara guru dan siswa didalam kelas masih terkategori sangat lemah, (4) adanya perbedaan gaya belajar dan kecepatan peserta untuk memahami materi (Rahmaniyah,A, dkk., 2013). Pelajaran kimia sebagian materinya sulit untuk dipahami, salah satunya larutan penyangga. Pemahaman siswa terhadap materi Larutan Penyangga masih rendah, hal ini ditinjau dari hasil belajar siswa yang masih rendah atau banyak siswa yang

tidak mencapai ketuntasan maksimal pada materi larutan penyangga (Purnama. R.D, dkk., 2016).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMA Swasta Budisatrya diperoleh rata-rata nilai ulangan harian siswa kelas XI SMA Swasta Budisatrya tahun pelajaran 2018/2019 pada mata pelajaran kimia 70,96 dengan nilai KKM 75. Di samping itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru kimia SMA Swasta Budisatrya, terungkap bahwa guru yang mengajar disekolah tersebut masih belum menerapkan dan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi (TIK) untuk kelancaran proses pembelajaran.

Model pembelajaran yang bersifat aktif juga sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Dalam perkembangannya, model pembelajaran mempunyai banyak variasi, banyak model pembelajaran kreatif yang berpotensi meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran tematik. Salah satunya, model pembelajaran *Discovery Learning*, model ini digunakan untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang akan diperoleh bertahan lama dalam ingatan sehingga tidak mudah dilupakan oleh siswa (Kristin, 2016). Model *Discovery Learning* menuntun siswa untuk mengidentifikasi apa yang ingin diketahui dengan mencari informasi sendiri, kemudian siswa mengorganisasi atau membentuk (konstruktif) apa yang diketahui dan dipahami ke dalam bentuk akhir (Cintia,N.,I, dkk., 2018).

Untuk memudahkan pencapaian tujuan belajar, guru juga perlu membuat perangkat bantu dalam menunjang proses pembelajaran. Teknologi Informasi sebagai media yang menunjang terciptanya perangkat ajar, agar manusia dipermudah dalam memperoleh hal-hal yang dia butuhkan. Salah satu bidang yang dampak perkembangan Teknologi Informasi adalah dunia pendidikan, dimana bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang menghasilkan manusia berkualitas seutuhnya agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Hal ini telah dirumuskan suatu tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Dasar 1945 dan juga telah diatur pemerintah dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003.

Adanya perkembangan teknologi informasi (TIK) tersebut saat ini bermunculan istilah e-learning, online learning, web based training, online courses, web education dan sebagainya (Tasri, 2011). Media pembelajaran pun mengalami perkembangan dari media cetak dalam bentuk buku sampai media audio visual yang ditampilkan melalui jaringan internet yang diakses secara online. Internet memiliki banyak fasilitas yang memungkinkan terbentuknya suatu sistem pembelajaran yang baru atau yang lebih populer disebut pembelajaran berbasis web atau e-learning (McLaren, 2007).

Pembelajaran yang memanfaatkan perkembangan teknologi yang sedang berkembang saat ini yakni Teknologi Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication Technology* [ICT]) salah satunya adalah Pembelajaran Bauran (*Blended Learning*) (Hima, 2015). *Blended learning* merupakan kesempatan untuk mengintegrasikan kemajuan inovatif dan teknologi yang ditawarkan oleh pembelajaran *online* dengan interaksi dan partisipasi yang terbaik dari pembelajaran tradisional. Pembelajaran dengan *blended learning* dapat menggeser prinsip pembelajaran dari *teacher center* menuju *student center* secara dinamis. Pembelajaran *blended learning* bersifat saling melengkapi kekurangan pembelajaran *face to face learning* dan *e-learning* (Astriyanti, 2016).

Dalam penelitian Gregory dan Trapani (2012) menyatakan bahwa dengan pembelajaran *Blended Learning* dapat meningkatkan keefektifan dalam mempersiapkan kelas laboratorium. Hal ini juga telah terbukti memiliki dampak positif pada kemampuan siswa untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan di dalam praktikan. Dalam penelitian Manggabarani, dkk (2016) menunjukkan bahwa adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa dengan menggunakan *blended learning*.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh *Blended Learning* Dalam Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Pada Materi Larutan Penyangga”**.

## 1.2 Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka ruang lingkup dalam penelitian ini melihat adakah pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi larutan penyangga, menggunakan *Blended Learning* dalam Model pembelajaran *Discovery Learning*.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan ruang lingkup yang telah ditemukan, maka rumusan masalah yang diteliti yaitu: Apakah ada pengaruh *Blended Learning* dalam model *Discovery Learning* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi Larutan Penyangga.

## 1.4 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat terjangkau oleh kemampuan peneliti, maka peneliti membatasi masalahnya sebagai berikut:

### 1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah siswa kelas XI SMA Swasta Budisatrya Tahun ajaran 2018/2019

### 2. Model pembelajaran

Model pembelajaran yang digunakan adalah *Blended Learning* dalam model *Discovery Learning*.

### 3. Materi pokok

Materi pokok yang dipilih dalam pembelajaran kimia pada penelitian adalah larutan penyangga.

### 4. Penilaian

Dalam penilaian ini yang dilihat adalah peningkatan hasil belajar siswa melalui pre-test dan post-test.

### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh *Blended Learning* dalam model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi larutan penyangga.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut :

1. Sebagai masukan bagi para guru, khususnya guru kimia, dalam rangka meningkatkan kemampuannya mewujudkan pembelajaran yang berkualitas dan untuk menambah pengalaman baru yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar dimasa yang akan datang.
2. Sebagai masukan bagi para peneliti yang ingin melakukan penelitian lanjut/relavan dari penelitian lain.
3. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan pengalaman cara belajar siswa.

### 1.7 Defenisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda dalam memahami setiap variable yang ada pada penelitian ini, maka perlu diberi definisi operasional untuk mengklarifikasi hal tersebut. Adapun defenisi operasional dari pnelitian ini adalah:

1. *Discovery Learning* adalah kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dann menemukan sesuatu (benda, manusia, atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, analisis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.
2. *Blended learning* adalah pembelajaran yang mengkombinasikan atau mencampurkan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran berbasis komputer (*online* dan *offline*).
3. Hasil belajar adalah indikator untuk mengukur keberhasilan siswa dalam belajar yang dinyatakan dengan nilai atau skor yang diperoleh siswa pada awal (pretest) dan akhir (posttest) dalam penelitian.